3rd UGM Public Health Symposium
Yogyakarta, 7-9 May 2018

Universitas Gadjah Mada / Public Health / Health Behavior and Promotion

Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Penerapan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu Padukuhan Sembung

Windi Lesmana Rubai[1], Irma Alya Safira[2], Tika Amimah Hasibuan[3], Apriliana Dany[4], Wiradianto Putro[5]
Universitas Gadjah Mada

LATAR BELAKANG

Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif utamanya terkait peningkatan gizi anak serta kesehatan ibu dan anak. Status tumbuh kembang anak dapat dipantau di Posyandu. Namun, belum semua posyandu dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Posyandu padukuhan Sembung memiliki angka kunjungan posyandu balita hanya 60-65%, angka ini masih di bawah target D/S (84%) Puskesmas Pakem. Tingkat kemandirian posyandu Sembung juga masih tergolong Madya, yang artinya cakupan program utamnya masih rendah, yakni <50%. Hasil observasi menunjukkan beberapa prosedur antropometri yang dilakukan kader masih belum tepat, keliru dalam mencatat hasil pengukuran serta meja penyuluhan kader juga belum berjalan. Pengetahuan dan keterampilan kader masih cukup kurang karena belum pernah mendapat pelatihan.

Kader berperan sebagai ujung tombak dari pemantauan pertumbuhan balita di wilayah tempat ia tinggal, sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan kader menjadi hal yang sangat penting. Perlunya mengembangkan kemampuan kader dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang seharusnya, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita.

TUJUAN

Peneltian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menerapkan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu sebelum dan sesudah pelatihan di Padukuhan Sembung, Desa Purwobinangun, wilayah Kecamatan Pakem, Sleman.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode berupa eksperimen-semu dengan rancangan *one group pre* dan *post test design.* Intervensi yang diberikan berupa pelatihan terkait antropometri, pemberian makan sehat bayi dan balita serta cara penyuluhan.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah jenis *total sampling* dimana seluruh kader yang ada di padukuhan Sembung diikutsertakan. Ada 11 kader yang mengikuti pelatihan ini. Untuk wawancara semi terstruktur melibatkan 5 perwakilan kader. Penilaian dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan.

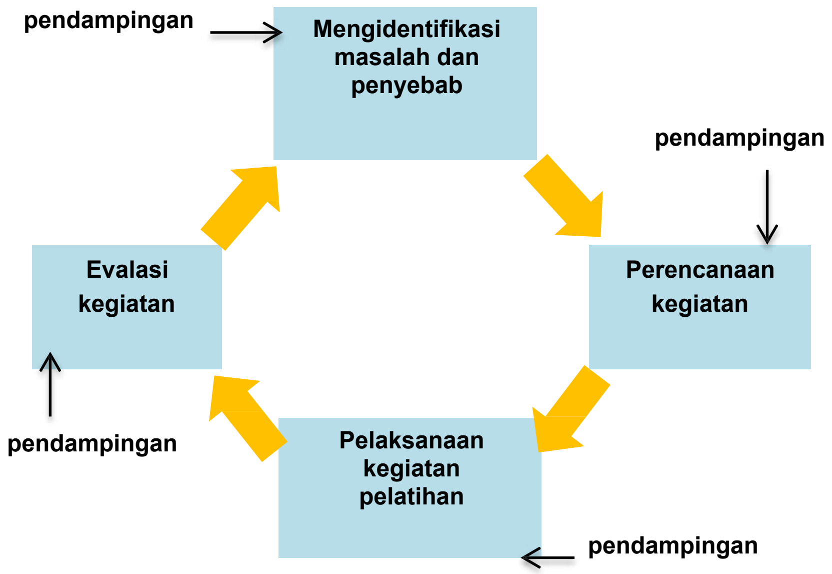

Gambar 1. Alur perencanaan kegiatan

HASIL

Penelitian ini menujukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diketahui :

- Ada perbedaan bermakna pada pengetahuan kader tentang pemberian makanan sehat bayi dan balita dengan nilai p=0,01 (p<0,05);
- Ada perbedaan bermakna pada pengetahuan komunikasi dasar dan teknik penyuluhan dengan nilai p=0,01 (p<0,05);
- Tidak ada perbedaan bermakna pada pengetahuan kader terkait prosedur umum posyandu.

Untuk peniliaian praktik antropometri menggunakan lembar *cheklist* didapatkan hasil bahwa kader menjadi lebih paham tentang prosedur penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan dan tinggi badan, pengukuran LiLA dan lingkar kepala pada bayi dan balita dengan alat ukur yang tepat.

Lima perwakilan kader yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, mereka senang dengan adanya pelatihan yang diberikan karena membuat mereka lebih memahami prosedur posyandu yang baik dan tepat. Kader merasa bersemangat dalam menjalani tanggung jawab sebagai kader posyandu dan apabila ada kader baru yang bergabung mereka siap untuk berbagi lmu. Kader berharap kegiatan semacam ini dapat berkesinambungan.

KESIMPULAN

Intervensi pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menerapkan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu padukuhan Sembung.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan kader posyandu

REFERENSI

1) Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. GEN, SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
2) Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2010). *Health Promotion Programs From Theory To Practice* (first). USA.
3) Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Kader Posyandu, *7*(1), 22–27.
4) Kementrian Kesehatan RI. (2012). Ayo ke POSYANDU.
5) Kurniawan, A., Widodo, A., Kep, A., & Kes, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia Di Desa Mancasan Kecamatan Baki. DISS, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6) Morrison, T. (2001). *Actionable learning: A handbook for capacity building through case based learning*. BOOK, Asian Development Bank Institute.
7) Puskesmas Pakem, S. (2015). *Laporan PHBS Puskesmas Pakem, Sleman Tahun 2015*. DIY.
8) Simanjuntak, M. (2012). Karakteristik sosial demografi dan faktor pendorong peningkatan kinerja kader posyandu. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, *2*(1). JOUR.
9) Thorogood, & Coombes. (2000). *Evaluating Health Promotion (Practice anD Method)*. New York: Oxford University Press.